



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Henni Lastri¹, Andi Warisno², Muhammad Afif Anshori³, Sulthan Syahril⁴

Email: hennilastri@gmail.com

Institut Agama Islam An Nur Lampung

Received: 02-09-2022

Accepted: 07-09-2022

Published: 30-09-2022

Abstract: This study aims to determine the effect of parents' educational level on students' learning motivation at MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna. To collect data relevant to this research, used the Questionnaire method, Documentation Method, Observation Method, Interview Method. After the data is well collected, the next step is to process or analyze the data to prove or test the hypotheses that have been formulated, while the analytical method used in this study is Percentage, Chi Square analysis method. The results of research on the effect of parents' education level on the learning motivation of MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna students, the authors conclude that there is an influence between the level of parental education and the learning motivation of MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna students because the interpretation value is very strong, namely 22.084.

Keywords: Education, Motivation, Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode Angket, Metode Dokumentasi, Metode Observasi, Metode Interview. Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prosentase, Metode analisa Chi Kuadrat. Hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna maka penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22,084.

Kata Kunci: Pendidikan, Motivasi, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Unggul dalam bidang intelektual dan anggun sikap moralnya adalah sebuah harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses



belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara.¹

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak.²

Agar mencapai kedewasaannya.³ Oleh karena itu dalam menentukan masa depan anak adalah pendidik itu sendiri. Sebelum anak berinteraksi dengan dunia luar (tetangga, teman, dan lain-lain), ia terlebih dahulu berinteraksi dengan keluarganya. Maka, disinilah peran keluarga atau orang tua sangat vital dalam pembentukan tingkah lakunya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴ Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru.

Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihatnya selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, rineka cipta, 1995), h.45.

³ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,1998), Cet. 2, h. 65.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. 2, h.35.



pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas-fasilitas dan motivasi yang diberikan.⁵

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: "Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai".⁶

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya.⁷ Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, dalam Undang-Undang Sisdiknas pada Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua bahwa: Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁸

Dengan demikian bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka seperti apa yang telah dinyatakan Rasulullah SAW.⁹

Dengan demikian tanggung jawab keluarga sangat besar, karena keluarga memberikan pendidikan pertama terhadap perkembangan anak. Untuk itu peranan keluarga atau orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar sangat besar. dengan demikian maka hendaknya keluarga dapat menciptakan suasana yang mendukung belajar putra-putrinya, dengan

⁵ Nurul Hidayah and Witri Anisa, "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 165.

⁶ Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, *Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004*.

⁷ Rismag Dalena Florentina Monika Br Manurung and Talizaro Tafonao, "Problem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun," *Problem Pembelajaran Online di Masa Pandemi terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun* 1, no. 1 (2021): 11-19, <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo/article/view/33>.

⁸ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007), cet. 1, h. 7.

⁹ Nurul Hidayati Murtafiah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *An Nida* 1, no. 1 (2021): 18-25.



memberi suatu perhatian, motivasi, bimbingan dan menyediakan fasilitas yang bisa mendukung keberhasilan belajar anak dalam meraih prestasinya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Slameto menyatakan bahwa Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak.¹⁰

Nini Subini mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.¹¹

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Haditono dalam Syaiful Bahri mengenai masalah underachiever/prestasi rendah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya (motivasi) stimulus mental oleh orang tua di rumah terutama bagi orang tua yang tidak berpendidikan. Orang tua itu sendiri tidak mengerti bagaimana membantu anak-anak mereka supaya berhasil.

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga

¹⁰ Slameto, *Op.Cit*, h.65

¹¹ Nini subini, *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012),h.95.



motivasi belajar anak menjadi rendah.¹² Ada Sebagian orangtua yang sudah memberikan mo tetapi anak masih belum belajar

Prestasi mereka juga masih belum optimal. Berdasarkan Bank Data siswa kelas VII s/d IX MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) dari jumlah siswa sebanyak 91 siswa ini yang nilainya lulus sesuai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) sebesar 70, hanya 70 % atau hanya sebanyak 60 dari 91 siswa saja. Hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi siswa yang rendah ini dikarenakan anak kurang diperhatikan tentang jam belajar oleh orang tua apalagi kebanyakan dari orang tua mereka tingkat pendidikan rendah.

Bank Data siswa kelas kelas VII s/d IX MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna menunjukkan 65 dari 91 siswa lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Orang tua hanya mengandalkan pelajaran di lingkungan sekolah saja, sehingga jarang meluangkan waktu bersama untuk menemani anak dalam belajar. Malam hari anak lebih sering menonton televisi daripada belajar, sehingga ketika sampai di sekolah, anak-anak hafal membicarakan seputar sinetron di televisi dan kurang tertarik dalam pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penulis gunakan pendekatan ini karena penelitian ini hendak mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui statistik.

Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi penelitian maka mengalami kesulitan mengelolah data yang masuk. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Metode Angket, Dokumentasi, Observasi, Interview

Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Prosentase

dengan rumus: $F P = x100\% N$

dimana : P = prosentase

¹² Ibid .95.



F = frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Prosentase ini digunakan agar bisa mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna

b. Metode analisa Chi Kuadrat

Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

di mana: X^2 = *Chi Kuadrat*

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh digunakan koefisien kontengensi (KK) yang rumusnya:

X^2

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

dimana : KK :Koefisien Kontingensi

X^2 :Hasil perhitungan *Chi Kuadrat*

N :Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan, tingkat pendidikan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL I

**TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA
MTS DI'AYATUL ISLAMIYAH SERIGUNA KEC. TELUK GELAM KAB.
OGAN KOMERING ILIR PROPINSI SUMATERA SELATAN**

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	11
2	SMA/MA	15



3	SMP / MTS	30
4	SD / MI	35
Jumlah		91

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 11 dari 91 orang tua siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, 15 memiliki tingkat pendidikan SMA/MA, 30 memiliki tingkat pendidikan SMP/MTS, dan 35 memiliki tingkat pendidikan SD/MI.

1. Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil angket kepada responden siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah diperoleh dari jumlah seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah keseluruhan individu. Individu yang memiliki nilai di bawah rata-rata dikategorikan memiliki motivasi rendah dan sebaliknya, individu yang memiliki nilai di atas rata-rata dikategorikan memiliki motivasi tinggi.

**TABEL II MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTS DI'AYATUL ISLAMIYAH SERIGUNA KEC. TELUK GELAM KAB.
OGAN KOMERING ILIR PROPINSI SUMATERA SELATAN**

Nomor	Motivasi Belajar	N
1	Tinggi	42
2	Rendah	49
Jumlah		91

Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 42 responden siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 49 responden siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Analisa Data



Analisis data dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan.

TABEL III
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA

JENJANG PENDIDIKAN		Motivasi Belajar		Jumlah S
		Tinggi	Rendah	
Tingkat Pendidikan Orang tua	Perguruan Tinggi	10	1	11
	SMA / MA	12	3	15
	SMP/MTS	10	20	30
	SD/MI	10	25	35
Jumlah		42	49	91

Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian

Adapun fh-nya adalah sebagai berikut:

1. fh I = $11/91 \times 42 = 5,077$
2. fh II = $11/91 \times 49 = 5,92$
3. fh III = $15/91 \times 42 = 6,92$
4. fh IV = $15/91 \times 49 = 8,077$
5. fh V = $30/91 \times 42 = 13,84$
6. fh VI = $30/91 \times 49 = 16,15$
7. fh VII = $35/91 \times 42 = 16,15$
8. fh VIII = $35/91 \times 49 = 18,84$

Untuk menghitung χ^2 dibuat tabel persiapan menghitung sebagai berikut:

TABEL IV
PERSIAPAN MENGHITUNG χ^2 PENGARUH TINGKAT
PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA

No.	fo	Fh	fo - fh	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
-----	----	----	---------	-------------	------------------------



1.	10	5,077	4,92	24,20	4,76
2.	1	5,92	-4,92	24,20	4,087
3.	12	6,92	5,08	25,80	3,72
4.	3	8,077	-5,077	25,77	3,19
5.	10	13,84	-3,84	14,74	1,06
6.	20	16,15	3,85	14,82	0,917
7.	10	16,15	-6,15	37,82	2,34
8.	25	18,84	6,16	37,94	2,01
Jumlah	91	90,974	0,023	205,29	22,084

Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai chi kuadrat " χ^2 " adalah 22.084 Untuk meyakinkan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) dari tabel χ^2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} db &= (b-1) (k-1) \\ &= (4-1) (2- \\ &= (3) (1) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan derajat bebas (db) = 3 dikonsultasikan dengan χ^2 tabel, yaitu:

1. Taraf signifikansi 5 % = 7,815
2. Taraf signifikansi 1 % = 11,341

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa $\chi^2 = 22,084$ lebih besar dari pada χ^2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, yaitu $7,815 < 22,084 > 11,341$. Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil (Ho) ditolak, dan hipotesa kerja (Ha) diterima.

Adapun bunyi hipotesa nihil (Ho) adalah "Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan"

Hipotesa yang diajukan adalah hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Untuk



menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif.

H_0 (Hipotesis Nihil) : yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MTs MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna .

H_a (Hipotesis Alternatif) : yaitu ada pengaruh antara tingkat pendidikan = (3) (1) = 3

Hasil perhitungan derajat bebas (db) = 3 dikonsultasikan dengan χ^2 tabel, yaitu:

1. Taraf signifikansi 5 % = 7,815
2. Taraf signifikansi 1 % = 11,341

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa $\chi^2 = 22,084$ lebih besar dari pada χ^2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, yaitu $7,815 < 22,084 > 11,341$. Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil (H_0) ditolak, dan hipotesa kerja (H_a) diterima.

Adapun bunyi hipotesa nihil (H_0) adalah "Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan"

Hipotesa yang diajukan adalah hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif.

H_0 (Hipotesis Nihil) : yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MTs MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna .

H_a (Hipotesis Alternatif) : yaitu ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan.

Persyaratannya: Jika harga χ^2 sama atau lebih besar dari harga kritik χ^2 yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah ada perbedaan yang meyakinkan antara f_0 dengan f_h .

Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai χ^2 lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulan kita adalah bahwa tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara f_0 dengan f_h . Karena hasil perhitungan χ^2 lebih besar dari harga kritik yaitu $22,84 > 7,815$ maka hasilnya signifikan. Dengan demikian Hipotesis nilai diterima sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh antara tingkat



pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa penulis, bisa diketahui bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar siswa MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna, dengan pendidikan yang dimiliki oleh orangtua siswa, yang cenderung baik akan memberikan motivasi baik pula dengan interpretasi 22,084 walau masih ada anak yg belum maksimal belajarnya. Peran orangtua sebagai panutan, cermin anak, fasilitator dan motivator. Motivasi orangtua kepada anak adalah hadiah, pujian, gerak tubuh dan hukuman.

REFERENSI

- Hidayah, Nurul, and Witri Anisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 165.
- Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, *Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004*.
- Manurung, Rismag Dalena Florentina Monika Br, and Talizaro Tafonao. "Problem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun." *Problem Pembelajaran Online di Masa Pandemi terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun* 1, no. 1 (2021): 11-19. <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo/article/view/33>.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *An Nida* 1, no. 1 (2021): 18-25.
- Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h.95.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. 2, h. 65.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), h.45.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007), cet. 1, h. 7.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I..



Vol. 01 No. 01 (2022) : 13-24

e-ISSN: 2964-0132

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0132

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. 2, h.35.